

ANALISIS PENGARUH *NET DOMESTIC ASSET*, INVESTASI, DAN DANA PERBANKAN TERHADAP *MONEY SUPPLY* DI INDONESIA

RIWINDI OKTAVIANI
PAN BUDI MARWOTO
STEFANUS PRIMA NUGROHO

Accounting Program
STIE-IBEK Bangka Belitung
Pangkalpinang, Indonesia
e-jurnal@stie-ibek.ac.id

Abstrack-This ndergraduate thesis is a study conducted by Riwindi Oktaviani, an Accounting Program student with identity number 130140048. It is entitled in Indonesian: " Analisis Perkembangan Net Domestic Asset, Investasi, dan Dana Perbankan Terhadap Money Supply di Indonesia 2010-2016". It was supervised by Ir. Pan Budi Marwoto. M.Si and Stefanus Prima nugroho, S.Pd. M.B.A. This study was conducted from April 2018 to June 2018. The motivation to conduct this research is based on the uncertainty of net domestic asset, investment, banking funding influence on money supply in Indonesia. In addition, the position of money supply is very important and must be stable so as not to cause inflation in Indonesia so that people can avoid the threat of poverty. The purpose of this study is to prove and verify whether the effect of net domestic asset development, investment and banking funds to money supply in Indonesia.

The data used in this research is secondary data (in the form of time series data). Time series data in this study used from 2010 to 2016 taken from the Central Bureau of Statistics, Engineering data processing and analysis in this research using Multiple Linear Regression Analysis and hypothesis testers. Hypothesis testing using t-test and F-test with 5% significant level. This study also uses the coefficient of determination (R2) to determine the ability of independent variables in explaining the dependent variable. banking fund. While the remaining 0.0137 is explained by other factors outside this study.

Keywords: Domestic Assets, Investment, Banking Fund

I. PENDAHULUAN

Inflasi adalah suatu keadaan perekonomian di mana terjadi kenaikan harga secara terus menerus dan terjadi pada seluruh kelompok barang dan jasa. Inflasi merupakan masalah yang menghantui perekonomian setiap negara karena inflasi yang tinggi dapat melumpuhkan perekonomian, daya beli masyarakat menjadi rendah dan perusahaan tidak dapat menjual barang dan jasa yang ditawarkannya.

Jika melihat begitu besarnya pengaruh lonjakan angka inflasi di Indonesia (akibat dari imported inflation yang dipicu oleh terdepresiasinya nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing) terhadap perekonomian nasional, maka dirasa perlu untuk memberikan perhatian ekstra terhadap masalah inflasi ini dengan cara mencermati kembali teori-teori yang membahas tentang inflasi; faktor-faktor yang menjadi sumber penyebab timbulnya inflasi di Indonesia; serta langkah-langkah apakah yang sebaiknya diambil untuk dapat keluar dari perangkap inflasi ini.

Inflasi memiliki dampak positif dan dampak negatif, tergantung parah atau tidaknya inflasi. Apabila inflasi itu ringan, justru mempunyai pengaruh yang positif dalam arti dapat mendorong perekonomian lebih baik, yaitu meningkatkan pendapatan nasional dan membuat masyarakat bergairah untuk bekerja, menabung dan mengadakan investasi. Sebaliknya dalam masa inflasi yang parah, yaitu pada saat terjadi inflasi tak terkendali (hiperinflasi), keadaan perekonomian menjadi kacau dan lesu. Masyarakat menjadi tidak semangat kerja, menabung, atau mengadakan investasi dan produksi karena harga meningkat dengan cepat. Sehingga para penerima pendapatan tetap seperti pegawai negeri atau karyawan swasta serta kaum buruh juga akan kewalahan menanggung dan mengimbangi harga sehingga hidup mereka menjadi semakin merosot dan terpuruk dari waktu ke waktu.

Inflasi juga menyebabkan orang enggan untuk menabung karena nilai mata uang semakin menurun. Memang, tabungan menghasilkan bunga, namun jika tingkat inflasi di atas bunga, nilai uang tetap saja menurun. Bila orang enggan menabung, dunia usaha dan investasi akan sulit berkembang. Karena, untuk berkembang dunia usaha membutuhkan dana dari bank yang diperoleh dari tabungan masyarakat. Mengingat dampaknya yang besar maka inflasi menjadi mimpi buruk bagi perekonomian Indonesia, karena lebih dari 262 juta penduduk Indonesia (Tribun Jateng), akan mengalami ancaman yang serius.

Produktivitas masyarakat menjadi berkurang, PDB akan mengalami penurunan akibatnya perekonomian Indonesia rentan krisis. Oleh karena itu pengelolaan inflasi sangat penting bagi Indonesia untuk mencegah kemungkinan buruk tidak terjadi. Salah satu faktor moneter yang berhubungan erat dengan inflasi adalah money supply (jumlah uang beredar).

Money supply ini harus diatur sedemikian rupa, sehingga dampak terjadinya inflasi yang terjadi tidak begitu besar. Untuk membuat money supply (jumlah uang beredar) stabil agar tidak terjadi inflasi, biasanya jumlah uang beredar dikaitkan dengan banyak faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain net domestic asset, investasi, dan dana perbankan. Sayangnya sampai sejauh ini belum ada penelitian tentang pengaruh net domestic asset, investasi dan dana perbankan terhadap money supply di Indonesia karena sering kali intervensi pemerintah dalam mengatur kebijakan money supply kurang tepat sasaran dan akan mengakibatkan inflasi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *Net Domestic Asset*, Investasi, Dana Perbankan secara simultan terhadap *Money Supply* di Indonesia.

II. LANDASAN TEORI

1. NET DOMESTIC ASSET

Aktiva Domestik Bersih/Net Domestic Asset (NDA) adalah tagihan bersih BI kepada Penduduk yang antara lain terdiri dari, tagihan bersih pada Pemerintah Pusat yaitu selisih dari Tagihan pada Pemerintah Pusat dan Rekening Pemerintah Pusat pada BI. Tagihan pada Pemerintah Pusat adalah tagihan BI kepada Pemerintah Pusat, antara lain tagihan karena kepemilikan Surat Utang Pemerintah, dan tagihan karena keanggotaan pemerintah dalam lembaga keuangan internasional. Kewajiban kepada Pemerintah adalah kewajiban BI kepada Pemerintah Pusat baik dalam Rupiah maupun valuta asing berupa rekening kas umum negara (RKUN), dan rekening penempatan pemerintah.

2. INVESTASI

Pengertian investasi menurut Sunariyah (2004:4) adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa masa yang akan datang.

Selanjutnya menurut Jogiyanto (2010:5), investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu tertentu.

Selanjutnya menurut Gitman dan Joehnk (2005:3) "Investment is any vehicle into which funds can be placed with expectation that it will generate positive income and/or preserve or increase its value."

Menurut Sadono Sukirno (2000) dan Nurul Huda et al (2008), istilah investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau perbelanjaan penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan produksi barang-barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian.

3. BENTUK – BENTUK INVESTASI

1. Real Investment: investasi nyata (real investment) secara umum melibatkan asset berwujud, seperti tanah, mesin-mesin atau pabrik.
2. Financial Investmen : iInvestasi keuangan (financial investment) secara umum melibatkan

asset kontrak tertulis, seperti saham biasa (common stock) dan obligasi.

4. FAKTOR INVESTASI

Faktor yang mempengaruhi investasi menurut Sadono Sukirno (2000), banyaknya keuntungan yang akan diperoleh besar sekali peranannya dalam menentukan tingkat inflasi yang akan dilakukan oleh para penguasa.

5. PROSES INVESTASI

Menurut Husnan (2005:47) Untuk mengambil keputusan tersebut diperlukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan Tujuan Investasi.
2. Melakukan Analisis Sekuritas.
3. Melakukan Pembentukan Portofolio
4. Melakukan Revisi Kinerja Portofolio

6. DANA PERBANKAN

Pengertian bank menurut Undang-undang No.7 tahun 1992. tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No.10 Tahun 1998. Bank melaksanakan beberapa fungsi dasar :

1. Menyediakan mekanisme dan alat pembayaran yang efisien dalam kegiatan ekonomi.
2. Menciptakan uang.
3. Menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat.
4. Menawarkan jasa-jasa keuangan yang lain.

7. PENGERTIAN SUMBER DANA

Menurut Kamsir (2008:65) Sumber dana bank adalah usaha bank dalam memperoleh dana dalam rangka membiayai kegiatan operasinya. Sesuai dengan fungsi bank sebagai lembaga keuangan dimana kegiatan sehari-harinya adalah bergerak dibidang keuangan, maka sumber-sumber dana tidak terlepas dari bidang keuangan. Untuk menopang kegiatan bank sebagai penjual uang (memberikan pinjaman), bank harus lebih dulu membeli uang (menghimpun dana) sehingga dari selisih bunga tersebutlah bank memperoleh keuntungan.

8. Sumber Dana Lain

Menurut kasmir,SE.,MM dalam bukunya manajemen perbankan (2012) Sumber dana ini merupakan sumber dana tambahan jika bank mengalami kesulitan dalam pencarian sumber dana yang telah disebut sebelumnya. Pencarian dari sumber dana ini relatif lebih mahal dan sifatnya hanya sementara waktu saja. Sumber dana yang lain ini selalu berkembang sesuai dengan perkembangan usaha perbankan dan perekonomian secara umum. Sumber-sumber tersebut menurut kasmir (2012) antara lain:

1. Setoran jaminan, setoran jaminan merupakan sejumlah dana yang wajib diserahkan oleh nasabah yang menerima jasa-jasa tertentu dari bank.
2. Dana transfer, salah satu jasa yang diberikan bank adalah pemindahan dana. Pemindahan

dana bisa berupa pemindahbukuan antar rekening, dari uang tunai ke suatu rekening, atau dari suatu rekening untuk kemudian ditarik tunai.

3. Surat berharga pasar uang, surat berharga pasar uang adalah surat-surat berharga jangka pendek yang dapat diperjual belikan dengan cara diskonto oleh bank Indonesia. Dalam hal ini pihak perbankan menerbitkan SBPU kemudian diperjual belikan kepada pihak yang berminat, baik perusahaan keuangan maupun non keuangan.

9. Sejarah Uang.

Menurut (Edwin Nasution et al, 2006:240) Sejarah uang Pada peradaban awal, manusia memenuhi kebutuhan secara mandiri. Mereka memperoleh makanan dari berburu atau memakan berbagai buah- buahan. Karena jenis kebutuhannya masih sederhana, mereka belum membutuhkan orang lain. Masing-masing individu memenuhi kebutuhan makannya secara mandiri. Dalam priode yang dikenal sebagai priode prabarter ini, manusia belum mengenal transaksi perdagangan atau kegiatan jual beli.

10. Pengertian Uang

Menurut Sadono Sukirno (2006:267), uang didefinisikan sebagai benda-benda yang disetujui oleh masyarakat sebagai alat perantara untuk mengadakan tukar-menukar atau perdagangan.

Menurut Samuelson (2001), uang adalah segala sesuatu yang bersifat sebagai muda pertukaran atau alat pembiayaan yang diterima secara umum. Sedangkan menurut Asfia Murni (2006), uang adalah segala sesuatu yang diterima masyarakat secara umum, dan dipercaya sebagai alat pembayaran yang sah untuk keperluan transaksi, sebagai satuan hitung, dan sebagai alat penyimpan nilai.

11. Macam-Macam Uang

Menurut Menurut Asfia (2006:158) Berdasarkan kenyataan yang ada, macam-macam uang digolongkan menjadi dua (2) Yaitu:

1. Uang kertas
2. Uang giral

12. Definisi Jumlah Uang Beredar

Pengertian uang beredar adalah (suplly money) perlu dibedakan menjadi 2 pengertian yaitu pengertian yang sempit dan pengertian yang luas menurut (Kurniadi, 2013).

1. Pengertian jumlah uang berdar dalam arti sempit/terbatas (M1). Uang dalam arti sempit atau terbatas adalah mata uang dalam peredaran ditambah dengan uang giral yang dimiliki oleh perseorangan, perusahaan-perusahaan dan badan pemerintah. Pengertian yang sempit dari uang beredar selalu disingkat dengan M1.
2. Pengertian jumlah uang berdar dalam arti luas (M2). Uang dalam arti luas adalah mata uang dalam peredaran ditambah dengan uang giral dan uang kuasi. Uang kuasi terdiri dari deposito

berjangka, tabungan, dan rekening (tabungan) valuta asing milik swasta domestik. Uang dalam arti luas ini dinamakan juga liquiditas perekonomian atau disebut M2.

Jumlah uang beredar adalah nilai keseluruhan uang yang berada di tangan masyarakat. Jumlah uang beredar dalam arti sempit (narrow money) adalah jumlah uang beredar yang terdiri atas uang kartal dan uang giral (Navianto, 2011). Perkembangan jumlah uang beredar (JUB) di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kegiatan luar negeri, sektor pemerintah, sektor swasta domestik, maupun sektor lainnya.

Strategi pengendalian jumlah uang beredar (JUB) dirumuskan berdasarkan instrumen kebijakan moneter, seseorang yang memiliki uang maka dengan mudah mampu memenuhi kebutuhannya dalam pasar, termasuk pasar modal (Kurniadi, 2013).

Tingginya jumlah uang beredar (JUB) dalam masyarakat belum tentu akan meningkatkan indeks harga saham pada pasar modal, tingginya beban biaya bunga simpanan yang dikapitalisasi dan ekspansi pada beberapa komponen tagihan bersih kepada pemerintah terutama pembayaran dalam rangka program penjaminan terhadap kewajiban perbankan dan pembayaran kupon obligasi rekapitalisasi bank mengakibatkan jumlah uang beredar (JUB) riil pada masyarakat tak mengalami kenaikan sehingga masyarakat tak memiliki kelebihan uang untuk masuk ke pasar modal (Oksiana dan Musdholifah, 2007) Sementara L merupakan nilai nominal uang (Md) dibagi dengan tingkat harga (P) dan bila diformulasikan: (Asfia Murni 2006:156)

$$L = kYL = Md/P = kY$$

Keterangan:

- L : permintaan dalam arti riil Md : nilai nominal pendapatan
Md : nilai nominal pendapatan
P : tingkat harga
Y : produk nasional

13. Penawaran uang (M2)

Merupakan jumlah uang beredar dalam arti luas. M2 disebut juga broad money yang terdiri dari M1 ditambah near money. Near money adalah rekening tabungan dan kekayaan lain yang ditukarkan dicairkan dalam waktu dekat. Total penawaran uang atau jumlah uang beredar: (Asfia murni, 2006:158)

$$M2 = M1 + \text{nearmoney}$$

14. Teori Kuantitas Uang

Menurut teori kuantitas uang, perubahan jumlah uang berdar akan mengakibatkan perubahan harga secara proporsional. Teori tentang kuantitas uang dikemukakan oleh:

1. *Cash balance theory* (teori sisa tunai) dari Alfred Marshal

Alfred Marshal adalah orang pertama yang menerangkan teori kuantitas uang yang memiliki hubungan antara jumlah uang beredar dan tingkat

harga secara umum. Marshal beranggapan bahwa banyaknya peredaran uang dimasyarakat sebenarnya tidak keseluruhan mencakup uang yang dimiliki oleh masyarakat karena sebagian yang masih dipegang secara tunai Secara sistematis, teori Marshal dapat dituliskan sebagai berikut :

$$M = kPT \text{ atau } M = kPY$$

15. Teori Kuantitas Irving Fisher

Teori kuantitas uang dari Irving Fisher yang menyatakan: perubahan dalam uang beredar akan meningkatkan perubahan yang sama cepatnya keatas harga-harga” (Sadono Sukirno, 2000:202). Secara sederhana, Irving Fisher merumuskan teori dengan satu persamaan: (Sadono Sukirno, 2000:202).

$$M.V = P.T$$

16. Kerangka Pemikiran

Kerangka konseptual merupakan sintesis dari tinjauan teori dan tinjauan penelitian terdahulu serta alasan-alasan logis. Money Supply yang terdaftar di BPS Indonesia merupakan objek penelitian ini ,yang mempunyai faktor internal yaitu Net Domestic Asset, Investasi, Dana Perbankan yang mempengaruhi Money Supply Di Indonesia.

Money supply dapat didefinisikan dalam arti sempit (M1) dan dalam arti luas (M2). M1 meliputi uang kartal yang dipegang masyarakat dan uang giral (giro berdominasi Rupiah), sedangkan M2 meliputi M1, uang kuasai (mencakup tabungan, simpanan berjangka dalam rupiah dan valas serta giro dalam valuta asing), dan surat berharga yang diterbitkan oleh sistem moneter yang dimiliki sektor swasta domestik dengan sisa jangka waktu sampai dengan satu tahun (Bank Indonesia 2017).

NDA merupakan dari transaksi dalam bentuk mata uang domestik yang dilakukan oleh pemerintah, sektor swasta domestik, dan bank umum. Kenaikan atau penurunan NDA dari tahun ke tahun adalah ukuran penting untuk mengetahui baik tidaknya tagihan kepada sektor swasta domestik dan bank umum, NDA yang tinggi menandakan bahwa pemerintah dapat memberikan tingkat tinggi keadaan penstabilan perekonomian, Sebaliknya NDA yang dapat memberikan tingkat rendah keadaan penstabilan perekonomian, menandakan bahwa pemerintah gagal dalam memberikan penstabilan perekonomian.

Semakin tinggi NDA disebabkan karena net domestic asset tidak semua berbentuk uang tunai (asset liquid) sebagian berbentuk bangunan atau non uang lainnya (asset non liquid), Apabila kondisi aset tetap tinggi maka money supply cenderung turun. Net domestic asset dalam beberapa hal terkait dengan investasi. Investasi diartikan pembelanjaan dan penanaman modal, untuk melakukan sesuatu diwaktu saat ini, dengan harapan untuk mendapatkan manfaat yang lebih banyak di masa yang akan datang.

Hotniar Siringoringo (2003) dalam penelitiannya mengkaji tentang Pemodelan Jumlah Uang beredar. Penelitian ini menggunakan data oktober 2001 sampai oktober 2003. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel terikatnya adalah jumlah uang beredar dan variabel independennya adalah tagihan kepada lembaga pemerintah dan BUMN pusat yang berupa kredit dan tagihan kepada perusahaan swasta dan perorangan dalam bentuk lainnya (net domestic asset) tidak mempengaruhi secara nyata terhadap uang beredar.

Investasi juga bermanfaat untuk mengukur tingkat daya tarik investasi, jika efisiensi pemerintah dalam menghasilkan kebijakan yang berkualitas maka semakin besar tingkat kebijakan yang berkualitas yang menarik investasi, Selain itu Semakin tinggi investasi, artinya permintaan uang masyarakat untuk investasi akan semakin besar, sehingga money supply pun bertambah.

Pasaribu (2013) menggunakan variabel investasi dalam negeri dengan tahun penelitian yang digunakan tahun 2004-2015 yang terdaftar di BPS Indonesia. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan investasi yang berpengaruh positif secara parsial terhadap Money Supply.

Etty Puji Lestari (2008) menggunakan variabel investasi dengan tahun penelitian yang digunakan tahun 2003-2010 yang terdaftar di BPS. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan Investasi yang berpengaruh terhadap Money Supply.

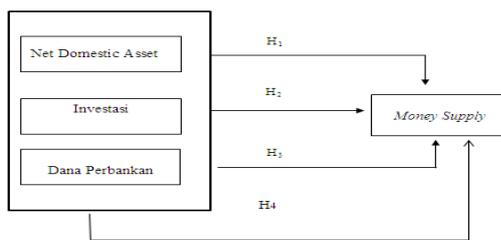
Investasi dalam banyak hal juga sangat berpengaruh pada Dana perbankan yang tersedia. Dana perbankan juga bermanfaat untuk menghimpun dana dan menyalurkan dana dari masyarakat perolehan ini tergantung pada bank itu sendiri, apakah dari simpanan masyarakat atau dari lembaga lainnya.

Dana perbankan tidak berpengaruh terhadap money supply, jika semakin banyak masyarakat yang menyimpan uang tunainya dibank, maka akan mengurangi money supply, Sebaliknya semakin banyak masyarakat yang melakukan kredit atau pencairan, secara langsung dana perbankan akan liquid hal ini menyebabkan dana perbankan turun dan mengakibatkan money supply meningkat.

Imam Murtono Soehandji (2003), peneliti tersebut melihat faktor-faktor yang berpengaruh terhadap jumlah uang beredar (tinjauan money supply (M2) periode 1990- 2002), Model yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model log untuk menganalisa dana perbankan (money multiplier). Hasil penelitian menunjukkan variabel Dana Perbankan tidak berpengaruh terhadap jumlah uang beredar (money supply).

Melihat berdasarkan informasi teori dan fakta-fakta terdahulu sangat jelas terlihat bahwa NDA, Investasi, Dana Perbankan dapat diduga pengaruh terhadap money supply. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan kerangka pemikiran yang disajikan dibawah ini:

GAMBAR I
KERANGKA PEMIKIRAN



17. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah, sehingga harus diuji secara empiris berdasarkan informasi teoritis, fakta-fakta terdahulu dan bagan kerangka pemikiran yang dibuat, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis alternatif untuk menguji pengaruh NDA, investasi, dana perbankan terhadap money supply sebagai berikut :

1. Hipotesis Pertama
 - a. HO1 : NDA tidak berpengaruh terhadap Money Supply di Indonesia
 - b. Ha1 : NDA berpengaruh terhadap Money Supply di Indonesia
2. Hipotesis Kedua
 - a. HO2 : Investasi tidak berpengaruh terhadap Money Supply di Indonesia
 - b. Ha2 : Investasi berpengaruh terhadap Money Supply di Indonesia
3. Hipotesis Ketiga
 - a. Ho3 : Dana Perbankan tidak berpengaruh terhadap Money Supply di Indonesia
 - b. Ho3 : Dana Perbankan berpengaruh terhadap Money Supply di Indonesia
4. Hipotesis Keempat
 - a. H04 : NDA, INVESTASI, DP tidak berpengaruh terhadap Money Supply di Indonesia
 - b. H04 : NDA, INVESTASI, DP berpengaruh terhadap Money Supply di Indonesia

III. METODOLOGI PENELITIAN

1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Proses penelitian ini dimulai pada tanggal 09 April 2018 sampai dengan 31 Mei 2018 yang diawali dengan proses studi literatur dan diakhiri dengan tahap penyusunan akhir sedangkan tempat dan objek penelitiannya adalah negara Indonesia.

2. Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel variabel independen.

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya

variabel bebas. Sedangkan variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2013).

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Money Suply, Sedangkan variabel bebasnya adalah Net Domestic Asset, Investasi Penanaman Modal, dan Dana Perbankan.

3. Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini terdapat tiga variabel independen yaitu Pengaruh Analisis Net Domestic Asset, Investasi dan Dana Perbankan. Sedangkan, variabel dependen adalah Jumlah Uang Yang Beredar. Semua variabel dalam penelitian ini diukur dengan skala rasio.

4. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Analisis data meliputi kegiatan mempelajari karakteristik, hubungan pola, atau pengaruh yang sering terdapat pada suatu fenomena atau gejala yang telah, sedang dan akan terjadi.

Untuk melakukan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi money supply negara yang meliputi net domestic asset, investasi dan dana perbankan pada negara Indonesia, penulis melakukan analisis regresi berganda (multiple regression). Model analisis ini dipilih untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel-variabel bebas yang terdiri dari net domestic asset, investasi, dan dana perbankan terhadap variabel terikat yaitu money supply negara baik secara parsial maupun secara simultan.

Skala ratio adalah skala interval dan memiliki nilai dasar (based value) yang tidak dapat diubah.

5. Analisis Regresi Berganda (Multiple Regression Analysis)

Analisis regresi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antarvariabel independen dan variabel dependen untuk kinerja pada masing-masing perusahaan baik secara parsial maupun secara simultan. Tujuan pemenuhan asumsi klasik ini dimaksudkan agar variabel bebas sebagai estimator atas variabel terikat tidak bias.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk membuktikan hipotesis penelitian. Analisis ini akan menggunakan input berdasarkan data sekunder. Hasil perhitungan menggunakan bantuan komputer, diperoleh nilai persamaan regresi linier berganda antara variabel bebas (X), yaitu Net Domestic Asset (X1), Investasi (X2), dan Dana Perbankan (X3). Sedangkan variabel terikat yaitu Money Supply. Dari variabel bebas dan variabel terikat tersebut maka akan digunakan rumus persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$MS = a + b1NDA + b2IPM + b3DP + e$$

Dimana:

- a = konstanta
- b1,b2,b3 = Koefisien Regresi Variabel
- MS = Money Supply
- NDA = Net Domestic Asset
- IPM = Investasi Penanaman Modal
- DP = Dana Perbankan
- e = Standard Error

6. Koefisien determinasi (R²)

Pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dalam interpretasi koefisien determinasi (R-Squared) biasanya berbentuk persentase sehingga nilai koefisien determinasi harus dikalikan dengan 100%. Berdasarkan hal tersebut maka koefisien determinasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Kd \% = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

- Kd % = Koefisien determinasi dalam persentase
- R² = Koefisien determinasi hasil pengolahan data

7. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah kondisi dimana perubahan-perubahan bebas memiliki korelasi diantara satu dengan yang lainnya. Jika perubahan-perubahan bebas memiliki korelasi sama dengan satu satu berkorelasi sempurna mengakibatkan koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat diperkirakan dan nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tak hingga (Arief dalam Roehani, 2009).

8. Uji T-Statistik

Uji hipotesis penelitian dalam penelitian ini menggunakan uji t yang digunakan untuk melihat pengaruh variabel NDA, INVESTASI, DP, dan firm size secara parsial terhadap *Money Supply*.

NDA, INVESTASI, DP, dan firm size dinyatakan berpengaruh terhadap laba jika probabilitas level analisis regresinya <0,05. Begitu pula sebaliknya NDA, INVESTASI, DP, dan firm size dinyatakan tidak berpengaruh terhadap laba jika probabilitas level analisis regresinya >0,05.

Dependent Variabel : Money Supply			
Independent Variabel	Regression Coefficient	Prob.Level	Decision (5%)
Intercept	124746	0,589117	Accept Ho
Net Domestic Asset	-0,0792	0,889784	Accept Ho
Investasi	19,24633	0,024358	Reject Ho
Dana Perbankan	1,058972	0,102061	Accept Ho
R-Squared	0,999863		
	F-Ratio	Prob.level	
	7290,8190	0,000003	

Sumber: Badan Pusat Statistik, data diolah oleh penulis

TABEL 1

Hasil Analisis Pengaruh Net Domestic Asset, Investasi, dan Dana Perbankan Terhadap Money Supply di Indonesia

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat suatu model persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$MS = 124746 - 0,0792 ND + 19,24633 \text{ Investasi} + 1,058927 DP$$

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda diatas, dapat dilihat nilai koefisien determinasi (R-Squared) sebesar 0,999863, nilai ini dapat didefinisikan bahwa 99,9863% money supply Indonesia dapat dijelaskan oleh variabel Net Domestic Asset Investasi, dan Dana Perbankan Sedangkan sisanya 0,0137 (100% - 99,9863%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian ini :

TABEL 2
Uji Multikolinearitas

Multicollinearity Section Independent Variabel	Variance Inflation
Net Domestic Asset	4206,215218
Investasi	3,445535
Dana Perbankan	4197,320291
Multicollinearity is NOT A problem	

hasil analisis uji multikolinearitas yang ditunjukkan pada tabel V.6 menyimpulkan bahwa tidak adanya multikolinearitas antar variabel bebas. Penyimpulan ini terlihat Multicollinearity is NOT a problem sehingga dapat diambil keputusan tidak adanya multikolinearitas antar variabel bebas.

Dependent Variabel : Money Supply			
Independent variabel	Regression Coefficient	Prob.Level	Decision (5%)
Intercept	124746	0,589117	Accept Ho
NDA	-0,0792	0,889784	Accept Ho

Sumber: Multiple Regression Report.NCSS 2000 diolah oleh penulis

Tabel 3

Hasil Analisis Pengaruh Net Domestic Asset Terhadap Money Supply

Untuk melihat hasil pengaruh statistik net domestic asset terhadap *money supply* yang diperoleh dari hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Uji t untuk net domestic asset dilakukan untuk menguji hipotesis pertama. Dimana terlihat nilai signifikan net domestic asset adalah sebesar 0,889784. Dengan demikian nilai signifikansi sebesar

0,889784 > 0,05, sehingga jelas H0 diterima dan H1 ditolak.

Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh net domestic asset terhadap money supply di Indonesia. Pengujian uji t adalah pemahaman tentang hubungan kondisional secara parsial variabel net domestic asset terhadap money supply Indonesia. Substansinya net domestic asset tidak berpengaruh terhadap money supply dikarenakan net domestic asset tidak semua berbentuk uang tunai (asset liquid) sebagian berbentuk barang atau bangunan atau non uang lainnya (asset non liquid).

Hal ini sependapat dengan hasil penelitian (Hotniar Siringoringo, 2003) yang menyimpulkan bahwa net domestic asset tidak ada pengaruh terhadap money supply. Artinya semakin banyak masyarakat umum mengubah uang tunai menjadi aset non likuid seperti bangunan, properti dan tanah karena akan diperlukan waktu lama untuk menjadikannya uang tunai maka menyebabkan arus money supply menurun.

4. Analisis Pengaruh Investasi Terhadap Money Supply

Untuk melihat hasil pengaruh statistik investasi terhadap money supply yang diperoleh dari hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

TABEL 4

Hasil Analisis Pengaruh Investasi Terhadap Money

Dependent Variabel : Money Supply			
Independent variabel	Regression Coefficient	Prob.Level	Decision (5%)
Intercept	124746	0,589117	Accept Ho
Investasi	19,24633	0,024358	Reject Ho

Sumber: Multiple Regression Report NCSS 2000 diolah oleh penulis

Supply

Uji t untuk investasi dilakukan untuk menguji hipotesis kedua. Dimana pada tabel diatas terlihat nilai signifikan investasi adalah sebesar 0,024358. Dengan demikian nilai signifikansi sebesar 0,024358 < 0,05, sehingga jelas H0 ditolak dan H1 diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh investasi terhadap money supply di Indonesia. Pengujian uji t adalah pemahaman tentang hubungan kondisional secara parsial variabel investasi terhadap money supply Indonesia. Substansinya investasi berpengaruh positif terhadap money supply. Hal ini dikarenakan semakin banyak investor mengeluarkan uang tunainya untuk berinvestasi ke pembangunan sebelum menanamkannya modal, maka arus money supply pun meningkat. Investasi dapat diartikan pembelanjaan atau penanaman modal.

Hal ini sependapat dengan hasil penelitian (Pasaribu, 2013) yang menyimpulkan bahwa investasi dalam negeri berpengaruh terhadap money supply. Artinya semakin besar jumlah investasi, maka semakin

besar pula jumlah modal atau uang yang akan dibelanjakan atau dikeluarkan untuk investasi pembangunan tersebut, maka menyebabkan arus money supply meningkat.

5 Analisis Pengaruh Dana Perbankan Terhadap Money Supply

Untuk melihat hasil pengaruh statistik Dana Perbankan terhadap money supply yang diperoleh dari hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat dalam tabel berikut:

TABEL 5

Hasil Analisis Pengaruh Dana Perbankan Terhadap Money Supply

Dependent Variabel : Money Supply			
Independent variabel	Regression Coefficient	Prob.Level	Decision (5%)
Intercept	124746	0,589117	Accept Ho
Dana Perbankan	1,058927	0,102061	Accept Ho

Sumber: Multiple Regression Report NCSS 2000 diolah oleh penulis

Uji t untuk Dana Perbankan dilakukan untuk menguji hipotesis ketiga. Dimana pada tabel diatas terlihat nilai signifikan dana perbankan adalah sebesar 0,102061. Dengan demikian nilai signifikansi sebesar 0,102061 > 0,05, sehingga jelas H0 diterima dan H1 ditolak.

Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dana perbankan terhadap money supply di Indonesia. Pengujian uji t adalah pemahaman tentang hubungan kondisional secara parsial variabel dana perbankan terhadap money supply Indonesia. Substansinya dana perbankan tidak ada pengaruh terhadap money supply. Hal ini dikarenakan Dana Perbankan yang berbentuk uang tunai tersebut hanya untuk disimpan di bank dan tidak untuk dicarikan.

Tidak berpengaruhnya dana perbankan terhadap money supply disebabkan semakin banyak masyarakat yang menyimpan uang tunainya di bank, maka akan mengurangi money supply, Sebaliknya semakin banyak masyarakat yang melakukan kredit atau pencairan, secara langsung dana perbankan akan liquid hal ini menyebabkan dana perbankan turun dan mengakibatkan money supply meningkat.

Hal ini didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh (Imam Murtono Soehandji, 2003) yang menyimpulkan bahwa dana perbankan tidak ada pengaruh terhadap money supply. Artinya semakin banyak masyarakat umum yang menyimpan uang tunainya di bank demi keselamatan atau kemudahan transaksi maka menyebabkan arus money supply menurun. Oleh karena itu, penyimpanan uang tunai secara langsung berpengaruh terhadap dana perbankan yang berarti kenaikan dana perbankan akan mengakibatkan menurunnya posisi money supply.

IV. PENUTUP

1. Kesimpulan

Dari rumusan masalah penelitian yang diajukan, analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Net Domestic Asset tidak berpengaruh terhadap Money Supply. Meskipun demikian terdapat kecenderungan bahwa setiap kenaikan sebesar 1 milyar dari perkembangan net domestic asset, akan diikuti dengan penurunan tingkat money supply sebesar Rp 110.090.776.149,00 juta.
2. Investasi berpengaruh positif terhadap money supply. Peningkatan Investasi sebesar 1 milyar, maka akan meningkatkan money supply sebesar Rp 2.672.931.731.150,00 juta.
3. Perkembangan Dana Perbankan tidak berpengaruh terhadap money supply. Meskipun demikian terdapat kecenderungan bahwa setiap kenaikan sebesar 1 milyar dari perkembangan dana perbankan, akan diikuti dengan penurunan tingkat money supply sebesar Rp1.470.638.599.292,00 juta.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka diajukan saran-saran sebagai pelengkap terhadap hasil penelitian yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Pemerintah harus terus memperkuat kestabilan net domestik asset agar money supply dapat terkendali sehingga inflasi juga dapat terkendali.
2. Pemerintah harus tetap menjaga dan mengawasi perkembangan Investasi Dalam Negeri karena investasi dalam negeri berpotensi mempengaruhi money supply
3. Meskipun Dana Perbankan tidak berpengaruh terhadap money supply pemerintah diharapkan menjaga kestabilan suku bunga dan deposito agar perekonomian di Indonesia tetap stabil dan terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

- 1) Sunariyah. 2004. Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. Edisi kelima. Bandung: CV.Alfabeta
- 2) Jogiyanto. 2010. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi ketujuh. Yogyakarta : BPFE
- 3) Gitman dan Joehnk, 2005. Fundamentals of Investing. 9TH. Edition pearson.
- 4) Sadono Sukirno (2000), Menganalisis Arti Investasi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- 5) Nurul Huda et al (2008), Menganalisis Arti Investasi. Jakarta:Kencana
- 6) Husnan, 2005. Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. Edisi Keempat. UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- 7) Undang-undang No7. Tahun 1992 Perbankan. Sinar Grafika, Jakarta
- 8) Undang-Undang Perbankan "UU No.10 th.1998".1999. Sinar Grafika, Jakarta
- 9) Kamsir. 2008. Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi 2008. Jakarta: PT. RAJA GRAFINDO PERSADA.
- 10) Pasal 5 Undang- Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan.
- 11) Edwin Nasution et al.2006. Sejarah Uang. Pengenalan Eksklusi Ekonomi Islam. Jakarta: Kencana
- 12) Sadano Sukirno. 2006, Teori Analisis Uang Dan Ilmu Ekonomi Peranan atau Fungsi Uang
- 13) Samuelson. 2001. Teori Analisis Uang. Macroeconomics. Seventeenth Edition.McGraw-Hill Higher Education
- 14) Asfia Murni,2006, Teori Analisis Uang. Jakarta, PT. Refika Aditama
- 15) Alfred Marshal. Teori Kuantitas Uang
- 16) Kurniadi, 2013. Definisi Jumlah Uang Beredar dan Strategi Pengendalian Jumlah Uang Beredar
- 17) Imam Murtono Soehandji. 2003. Menganalisis jumlah Uang Beredar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.
- 18) Oksiana dan Musdholifah, 2007. Menganalisis Tingginya Jumlah Uang beredar.
- 19) Hotniar Siringoringo, 2003. Menganalisis Pemodelan Jumlah Uang beredar
- 20) Pasaribu, Rowland VB.F. 2013. Jurnal Proyeksi Ekonomi Indonesia. 2013 : Pembangunan diatas Pijakan Rapuh. INDEF
- 21) ETTY Puji Lestrasri. 2006. Menganalisis Permintaan Uang di Indonesia Periode 1997-2002
- 22) Arief dalam Roehani, 2009 Pengertian Multikolinearitas
- 23) www.bps.co.id
- 24) Kasmir, SE.,MM 2012. Dalam buku Manajemen Perbankan.